



Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Ade Riska Nur Astari
aderiskaastari@gmail.com

Abstract: External and internal factors are quite important in organizing an educational institution because it has the aim of compiling a pattern of activities to lead to the achievement of common goals. The purpose of this study is to analyze internal and external factors that affect the organizational process in educational institutions. Using descriptive qualitative method. The results of the analysis conclude that several internal factors that have an influence on organization in educational institutions are the vision, mission, goals and objectives of the organization, strategy for achieving goals, the nature and type of activity and the type of technology used. As for the external factors are government policies and social culture of society. So from the results obtained it can be concluded that internal factors are factors that are within the organization or educational institution. Good communication from leaders and employees will create a conducive work environment. Meanwhile, external factors consist of elements outside the organization/institution, most of which cannot be controlled and influence decision making. The author can suggest the need for further studies that can accommodate more cases to map out more comprehensive results, so that they can be used as the basis for more targeted policies.

Keywords: *Internal Factors, External Factors, Organizing, Educational Institutions*

Abstrak: Faktor eksternal dan internal merupakan hal yang cukup penting dalam pengorganisasian suatu lembaga pendidikan karena memiliki tujuan untuk menyusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapainya tujuan bersama. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis faktor internal serta eksternal yang mempengaruhi proses pengorganisasian pada lembaga pendidikan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari analisis menyimpulkan beberapa faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap pengorganisasian di lembaga pendidikan adalah visi, misi, sasaran dan tujuan organisasi, strategi pencapaian tujuan, sifat dan jenis kegiatan serta jenis teknologi yang digunakan. Sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan sosial budaya masyarakat. Sehingga dari hasil yang didapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tersebut. Komunikasi yang baik dari para pimpinan dan karyawan maka akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Sedangkan Faktor eksternal terdiri atas unsur-unsur diluar organisasi/ lembaga, yang sebagian besar tak dapat dikendalikan dan berpengaruh dalam pembuatan keputusan. Penulis dapat menyarankan perlunya kajian lebih lanjut yang dapat mengakomodasikan lebih banyak kasus untuk memetakan hasil yang lebih komprehensif, sehingga dapat dijadikan dasar untuk kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: *Faktor Internal, Faktor eksternal, Pengorganisasian, Lembaga Pendidikan*

Pendahuluan

Perkembangan lembaga pendidikan di Indonesia telah dipengaruhi oleh berbagai pihak baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sebagaimana Susanti (2017) menyebutkan lingkungan internal dan eksternal cukup penting guna mewujudkan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan. Interaksi internal maupun eksternal telah mempengaruhi kemampuan dan strategi penting dalam pengambilan

keputusan.¹

Lingkungan strategi pendidikan Islam pada dekade terakhir ini dihadapkan pada berbagai perubahan, gejolak dan kemajuan yang sulit diprediksi baik karena pergolakan maupun karena ketidakpastian yang dialami, untuk itu perlu diantisipasi dini dengan dianalisis diantaranya menggunakan model

¹ Susanthi, P. R. (2017). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Mencapai Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Stie Galileo Batam). *Jurnal Elektronik*, 1 (1).



SWOT untuk memastikan kita sehingga dapat memperhitungkan dan memanfaatkan dengan baik setiap peluang dari luar untuk peningkatan mutu, di saat yang bersamaan dapat juga mengetahui dan memanfaatkan potensi internal dengan menganalisa eksternal tersebut, dan juga mampu mengantisipasi tantangan dari setiap perubahan eksternal, bahkan mengubah (tantangan) menjadi peluang baru.² Dengan demikian untuk efektifitas sebuah organisasi lembaga pendidikan perlu dilakukan analisis baik internal maupun eksternal untuk memastikan peluang dan tantangan dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan.

Studi yang membahas tentang pengorganisasian lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal cenderung membahas tiga hal, *Pertama*, manajemen kinerja untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, melalui manajemen kinerja diharapkan dapat menciptakan iklim dan suasana organisasi yang berorientasi mutu (*quality culture*) dan memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dalam lembaga pendidikan.³ Seperti mewujudkan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara aktif, memiliki kekuatan spiritual dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat.⁴ *Kedua*, lembaga pendidikan Islam telah memiliki *performance* pengorganisasian yang serasi di antara berbagai komponen yang ada, sehingga obsesi dan cita-cita pendidikan Islam yang

berkualitas segera terwujud.⁵ Termasuk didalamnya membahas teori organisasi, mekanisme, tipe, dan penentuan struktur organisasi, termasuk interaksi antar pihak secara internal maupun eksternal.⁶ *Ketiga*, manajemen lembaga pendidikan menuju webometrics sebagai database pengakuan internasional untuk pemeringkatan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada lembaga akreditasi ISO, Akreditasi Nasional Nasional Perguruan Tinggi, e-journal sebagai lembaga publikasi ilmiah dalam upaya pencapaian keberhasilan organisasi.⁷ Melihat dari ketiga kecenderungan tersebut di atas tampak bahwa pengorganisasian organisasi yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal belum dianalisis dan belum terpetakan dengan baik.

Tulisan ini secara khusus bertujuan menunjukkan pengorganisasi lembaga pendidikan yang belum terpetakan dengan baik baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yang memiliki kompleksitas permasalahan yang cukup rumit serta berbagai pengaruh yang besar bagi berlangsungnya kegiatan didalamnya, tentunya di perlukan suatu analisa yang kritis serta strategi-strategi yang tepat dalam pengambilan suatu keputusan.⁸ Lembaga pendidikan dituntut peka terhadap perubahan serta dinamika yang

² Umam, M. K. (2019). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan Strategik. *Jurnal Tinta*, 1(2), 16-29.

³ Baharun, H. (2016). Manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage pada lembaga pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243-262.

⁴ Abdul Mujib. (2015). Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167-183

⁵ Marlina, L., & Mursyidah, M. (2020). Konsep Pengorganisasian (Organizing) Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri

⁶ Akyuni, Q., 2018. Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, 6(2).

⁷ Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7, 239-266.

⁸ Riyadi, I. (2019). Manajemen Strategi Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 5(1), 51-62.



ada atau perkembangan zaman.⁹ Lembaga pendidikan yang bermutu atau berkualitas pasti selalu menganalisis situasi atau keadaan baik diluar atau didalam lembaga itu sendiri. kemampuan suatu lembaga untuk menganalisis faktor (internal dan eksternal) akan berpengaruh terhadap eksistensi atau kemajuan suatu lembaga pendidikan.¹⁰ Lembaga akan mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Sehingga lembaga pendidikan dapat merumuskan rencana (*action plan*) yang tepat. Oleh karena itu tulisan ini dapat rumuskan tujuan sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk pengorganisasian yang dipengaruhi oleh faktor internal berlangsung dalam lembaga pendidikan; (2) Bagaimana bentuk pengorganisasian yang dipengaruhi oleh faktor eksternal berlangsung dalam lembaga pendidikan; dan (3) Bagaimana hubungan pengorganisasian yang dipengaruhi oleh faktor internal dengan faktor eksternal dalam lembaga pendidikan. Ketiga rumusan masalah tersebut akan dibahas pada bagian berikut ini.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa pengorganisasian dalam lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal namun dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Analisis faktor internal bagi lembaga pendidikan penting dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya agar dapat menyusun rencana kerja dan kegiatan yang tepat, serta mengantisipasi kemungkinan terburuk terjadi dalam proses kerja yang dilakukan, sehingga hasil yang diharapkanpun dapat tercapai.

⁹ Sumarto, S. (2016). Kepemimpinan Dan Urgensi Peranan Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi*.

¹⁰ Sari, R. F. (2017). Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Strategik Analisis SWOT. *Hijri*, 6(2).

Kelebihan lembaga dapat menjadi nilai jual untuk berkarya dan meningkatkan daya saing. Dan kekurangan yang sudah diketahui lebih awal menjadi catatan bagi lembaga untuk dicarikan solusi, antisipasi, dan alternatif lain guna menutupi dan memberdayakan kekurangan tersebut agar tetap potensial.¹¹ Peluang dan kegagalan yang mungkin akan diterimapun harus dapat ditekan seminimal mungkin, disinilah diperlukan analisis untuk merumuskan strategi cerdas dan jitu dalam hal ini dapat menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan rencana strategis dengan cara memanfaatkan setiap kekuatan dan peluang yang ada untuk digabungkan dengan kelemahan dan tantangan yang dihadapi agar dapat diminimalisir.¹²

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, karena dalam penelitian ini memberikan hasil analisis dan pemetaan pengorganisasian lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.¹³ Untuk memahami tingkat pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan maka perlu dilakukan analisis dan dipetakan dengan baik, melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan

¹¹ Puspita, W. (2016). Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 120-136.

¹² Fitriani, D. I. (2009). Strategi pengembangan bisnis waralaba Lembaga Pendidikan Primagama.

¹³ Marlina, L., & Mursyidah, M. (2020). Konsep Pengorganisasian (Organizing) Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 6 Palembang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1-12.



semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitian ini, melalui observasi dan ulasan buku yang relevan, jurnal, dan literatur lain yang relevan maupun secara online. Berbagai Teks-teks manajemen kinerja dikonsultasikan untuk mendukung penelitian ini, argumen artikel, dengan data dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi, tampilan, dan kesimpulan. Beberapa tahap presentasi data diterapkan dalam tulisan ini, yaitu penyajian kembali data, deskripsi untuk memetakan pola data, dan interpretasi untuk menyoroti makna secara pasti konstektual peristiwa pengorganisasian lembaga pendidikan baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Kemudian penarikan kesimpulan dengan metode dinarasikan secara jelas dengan paragraph- paragraph.

Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka meningkatkan tingkat pengorganisasian dalam lembaga pendidikan, perlu dilakukan analisis untuk mencapai keselarasan tujuan organisasi dan individu dalam organisasi adalah sangat penting. Sebagaimana Kaplan dan Norton menyebutkan analisis organisasi dalam lembaga pendidikan meliputi: (1) dua sasaran strategis perspektif finansial yaitu kemampuan untuk mendapatkan dana dan efisiensi biaya; (2) dua tujuan strategis perspektif pemangku kepentingan yaitu kepuasan bagi pelanggan; (3) enam tujuan strategis proses internal yang perspektif yaitu portal bisnis internal, proses dan kebijakan prosedur, sistem keuangan dan pelaporan, pengendalian internal dan pengukuran kinerja, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas, dan kualitas PBM; dan (4) tiga tujuan strategis perspektif pembelajaran dan pertumbuhan meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia, meningkatkan kualitas dan fasilitas infrastruktur.¹⁴ Dengan

demikian proses analisis terhadap proses pengorganisasian dalam lembaga pendidikan, penting dilakukan diantaranya melalui dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi jalannya organisasi lembaga pendidikan. Sehingga hasil dari kajian ini perlu dianalisis lebih lanjut secara lebih detail dalam poin dan narasi- narasi sebagai berikut.

Analisis Faktor Internal Pengorganisasian lembaga pendidikan

Menurut Jauch dan Glueck, faktor internal adalah proses dimana perencanaan strategi mengkaji faktor internal lembaga untuk menentukan dimana lembaga memiliki kekuatan dan kelemahan yang berarti sehingga dapat mengelola peluang secara efektif dan menghadapi ancaman yang terdapat dalam lingkungan¹⁵ Sedangkan menurut Pearce dan Robinson Jr, dalam Kotler, analisis lingkungan internal adalah pengertian mengenai pencocokan kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman eksternal.¹⁶ Menurut Fahmi, faktor internal dalam lembaga pendidikan juga mencakup keseluruhan kehidupan lembaga pendidikan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota lembaga yang bersangkutan.¹⁷

Secara terinci faktor- faktor tersebut meliputi: (1) Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan Organisasi. Organisasi bagaimanapun bentuknya dituntut memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapainya, tanpa adanya visi, misi, sasaran dan tujuan yang jelas

Scorecard-Translating Strategy Into Action
Harvard Business School Press, Boston,1996.

¹⁵ Jauch, L.R. and Glueck, W.F., 1997. Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, Terjemahan Edisi Ketiga.

¹⁶ Kotler, P., 2005. The role played by the broadening of marketing movement in the history of marketing thought. *Journal of Public Policy & Marketing*, 24(1), pp.114-116.

¹⁷ Fahmi, Irfan. 2015. Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

¹⁴ Kaplan & Norton, D.P, The Balanced



organisasi akan sulit untuk diarahkan.¹⁸ Untuk mencapai visi, misi, sasaran dan tujuan organisasi ini diperlukan perangkat sumber daya manusia yang baik, baik dalam artian kualitas. Apabila perangkat ini tidak memenuhi syarat maka diperlukan perbaikan, berupa pengembangan sumber daya manusia. Dalam lembaga pendidikan elemen sumber daya manusia meliputi bagian manajemen organisasi dan tenaga pengajar; (2) Strategi Pencapaian Tujuan. Visi, misi, sasaran dan tujuan organisasi bisa saja sama antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, akan tetapi strategi yang digunakan untuk mencapainya bisa bermacam-macam.¹⁹

Dengan semakin berkembangnya lembaga pendidikan di masyarakat, baik itu yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, maka lembaga dengan strategi yang paling jitu yang dapat dengan mudah mencapai visi, misi, sasaran dan tujuan tersebut. Kemampuan untuk merencanakan suatu strategi harus didukung oleh kemampuan perangkat organisasi khususnya sumber daya manusia dalam melakukan analisis baik itu eksternal maupun internal organisasi; (3) Sifat dan Jenis Kegiatan. Jenis dan sifat kegiatan organisasi sangatlah penting pengaruhnya terhadap pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi yang bersangkutan. Suatu organisasi yang sebagian besar melaksanakan kegiatan teknis, maka pola pengembangan sumber daya manusia akan berbeda dengan organisasi yang bersifat ilmiah. Demikian pula strategi dan program pengembangan sumber daya manusia akan berbeda antara organisasi yang kegiatannya rutin dengan organisasi yang kegiatannya memerlukan

inovasi dan kreativitas; dan (4) Jenis Teknologi yang digunakan. Perkembangan jaman telah menuntut setiap organisasi untuk menggunakan teknologi baik yang sudah sangat canggih ataupun sederhana.

Kondisi seperti ini menuntut organisasi untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat menangani dan mengoperasikan teknologi tersebut. Pihak manajemen harus sudah memperhitungkan beberapa program pengembangan sumber daya manusia sebelum mereka menggunakan atau menerapkan suatu teknologi di dalam organisasinya. Di era persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini, di mana informasi merupakan bagian yang paling penting menuntut organisasi untuk selalu dapat meng-up date setiap informasi terkini yang sedang berkembang. Peran informasi dalam organisasi penyelenggara pendidikan luar daya manusia yang cakap tidak begitu saja dimiliki oleh organisasi, melainkan perlu dikembangkan program-program pengembangan bagi mereka yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Dengan demikian analisis faktor internal menurut pemakalah adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur sejauhmana kekuatan dan kelemahan suatu lembaga agar kita tahu dimana lembaga tersebut berada.

Hasil dari analisis faktor internal akan menghasilkan kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan. Kekuatan atau keunggulan lembaga itu meliputi keunggulan pemasaran, keunggulan sumberdaya manusia, keunggulan keuangan, keunggulan operasi dan keunggulan organisasi dan manajemen. Faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam organisasi/ lembaga pendidikan tersebut.²⁰ Komunikasi yang baik dari para pimpinan dan karyawan maka akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Lingkungan internal lembaga

¹⁸ Iriantara, Y., 2013. Manajemen Humas Sekolah. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

¹⁹ Ruslan, R., 2012. Manajemen Public Relation: Konsepsi dan Aplikasi

²⁰ Sondang, P., Siagian. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksa



pendidikan meliputi: (1) Struktur lembaga pendidikan. Struktur lembaga pendidikan meliputi: struktur organisasi yang ada di lembaga tersebut, penempatan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di dalamnya; (2) Sistem Lembaga Pendidikan; (3) Sistem komunikasi internal yang terjalin dengan baik antara kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa maka akan tercipta sistem lembaga pendidikan yang bagus di dalamnya; (4) Sumber Daya Manusia; (5) Biaya Operasional/ Keuangan, dan (6) Dukungan kinerja terhadap misi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut.²¹

Analisis Faktor Eksternal Pengorganisasian lembaga pendidikan

Analisis faktor eksternal dalam lembaga pendidikan merupakan faktor diluar kendali yang mempengaruhi arah dan tindakan dalam pengambilan keputusan sekolah sangat penting sekali, sehingga diperlukan tenaga-tenaga dalam bidang teknologi informasi yang cakap. Sumber sebuah lembaga pendidikan sebagaimana dikutip dari David (2010) lingkungan eksternal merupakan berbagai faktor yang berada di luar organisasi yang harus diperhitungkan oleh organisasi lembaga pendidikan saat membuat suatu keputusan.²² Lingkungan eksternal adalah semua kejadian di luar organisasi lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi lembaga pendidikan.²³ Sebagaimana Robinson dalam Muhammad Suwarsono (2013) lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor diluar kendali yang

mempengaruhi pilihan lembaga pendidikan mengenai arah dan tindakan, yang pada akhirnya juga mempengaruhi struktur organisasi dan proses internalnya.²⁴ Faktor eksternal terdiri atas unsur-unsur diluar organisasi/ lembaga, yang sebagian besar tak dapat dikendalikan dan berpengaruh dalam pembuatan keputusan oleh manajer. Lingkungan eksternal meliputi: politik, kebijakan pemerintah, sosial budaya, perkembangan IPTEK, dll. Apabila faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan lembaga, maka akan menjadi peluang. Kemudian sebaliknya, apabila faktor tersebut menjadi faktor penghambat keberhasilan lembaga maka akan menjadi sebuah ancaman.

Lembaga pendidikan selalu berada dalam lingkungan yang tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungan eksternal dimana lembaga pendidikan tersebut berada. Agar visi, misi, sasaran dan tujuan organisasi tersebut dapat terlaksana, maka organisasi harus memperhitungkan faktor-faktor lingkungan eksternal tersebut. Analisis eksternal adalah suatu review dari STIM YKPM. kecenderungan secara legislasi, sosial, ekonomi, persaingan dan teknologi serta asumsi- asumsi dari organisasi mengenai kecenderungan kecenderungan ini dan dampaknya terhadap organisasi. Faktor- faktor eksternal tersebut antara lain: (1) Kebijakan pemerintah. Kebijakan-kebijakan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri atau pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi. Kebijakan- kebijakan tersebut sudah barang tentu akan mempengaruhi program-program pengembangan sumber daya manusia organisasi yang bersangkutan. Organisasi pendidikan luar sekolah seperti halnya lembaga penyelenggara taman bermain

²¹ Hasibuan. M. 2006. Organisasi dan Motivasi. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

²² Fahmi, Irham (2014). Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi. Bandung. CV. Alfabeta.

²³ Susanthi, P. R. (2017). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Mencapai Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Stie Galileo Batam). *Jurnal Elektronik*, 1(1).

²⁴ Muhammad, Suwarsono (2013). Manajemen Staregik : Konsep dan Alat Analisis, Edisi 5. Yogyakarta.



anak (*playgroup*), TPA, lembaga PAUD dan lain sebagainya akan merespon peraturan pemerintah, sebagai contoh: peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa setiap pengajar atau tutor dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini harus memiliki sertifikat kompetensi sebagai tutor atau pendidik anak usia dini. Peraturan ini akan direspon oleh pengelola organisasi PLS dengan mengirimkan staf pengajarnya untuk mengikuti program sertifikasi melalui sekolah atau lembaga yang menyelenggarakan sertifikasi kompetensi tersebut; (2) Sosial-budaya masyarakat. Sosial-budaya masyarakat juga merupakan factor eksternal yang sangat mempengaruhi organisasi, karena bagaimanapun organisasi didirikan adalah untuk kepentingan masyarakat yang memiliki latar belakang sosio- budaya yang berbeda-beda. Tantangan terberat yang dihadapi organisasi penyelenggara pendidikan luar sekolah adalah bagaimana menghadapi orang-orang yang memiliki latar belakang sosio-budaya yang berbeda tersebut.

Tenaga pengajar atau tutor akan selalu dihadapkan pada permasalahan sosio-budaya yang berbeda ini, karena mereka adalah staf yang paling dekat dengan warga belajar. Demikian pula bagian humas atau public relation, memerlukan kecakapan tersendiri untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang bervariasi tersebut. Sehingga program pengembangan sumber daya manusia bagi kedua bidang pekerjaan ini juga menjadi penting untuk diperhitungkan. Karena bisa jadi tanpa keterampilan yang memadai, staf tersebut akan menemui banyak kesulitan dalam menjalankan tugasnya masing- masing terutama yang berhubungan dengan masyarakat dan siswa atau peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang pendidikan dewasa ini dirasakan sangat pesat sekali.²⁵

Sebagai suatu organisasi, lembaga penyelenggara pendidikan maupun sekolah harus mampu mengikuti arus perkembangan teknologi tersebut, akan tetapi tidak semua teknologi yang berkembang tersebut harus di adaptasi, karena tidak semua teknologi tepat dengan kebutuhan organisasi. Setelah organisasi mampu menyesuaikan dengan teknologi, sekarang giliran sumber daya manusianya yang harus disesuaikan dengan teknologi tersebut. Karyawan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi baru yang diakibatkan oleh perubahan tersebut. Kondisi baru tersebut bisa dalam bentuk bisnis prosesnya ataupun mekanisme penggunaannya. Sehingga diperlukan suatu program pengembangan staf dalam upaya penyesuaian dengan teknologi baru tersebut. Dalam suatu lembaga pendidikan, teknologi yang sering mengalami perkembangan adalah media pembelajaran, pelayanan pada warga belajar atau siswa, dan lain sebagainya yang sebenarnya dapat memudahkan penggunaannya, namun apabila karyawan atau staf masih gagap terhadap teknologi, maka kemudahan yang tersedia tersebut menjadi sia-sia.

Hubungan Pengorganisasian lembaga Pendidikan dengan Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Tingkat pengorganisasian dalam lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal.²⁶ Faktor internal meliputi; (1) pengembangan budaya organisasi merupakan sebagai faktor internal yang dapat

Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), pp.101-109.

²⁶ Sutjiato, M. (2015). Hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jikmu*, 5(1).

²⁵ Mulyani, F. and Haliza, N., 2021. Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan



mengembangkan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya seperti rencana strategi memperkuat organisasi yang terdiri dari solidaritas mekanik dan solidaritas organik;²⁷ (2) implementasi manajemen mutu merupakan suatu proses sosial yang direkayasa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien dengan mengikutsertakan kerjasama serta partisipasi seluruh masyarakat;²⁸ (3) efektifitas fungsi, kisi, dan kebijakan pendidikan nasional untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu memerlukan pengelolaan sistem pendidikan secara keseluruhan dan berorientasi kepada mutu, ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (TQM);²⁹ dan (4) penanaman nilai-nilai religius. mencakup keseluruhan proses lembaga pendidikan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota lembaga yang bersangkutan.³⁰ Sedangkan faktor eksternal terkait rendahnya kualitas guru dalam pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dalam memproduksi guru berkompetensi dan profesionalitas, sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu yang berkaitan dengan

lingkungan sekitar, sarana pra sarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.³¹ Dengan demikian tingkat pengorganisasian lembaga pendidikan sangat berhubungan dengan faktor internal maupun faktor eksternal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Pengorganisasian lembaga pendidikan dengan faktor internal dan eksternal merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, karena keduanya saling memberi dan menerima manfaat. Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi diberi tanggungjawab dalam menentukan nasib organisasi, atau bangsanya kepada generasi penerus. Maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan dalam organisasi sangat ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; pengembangan budaya organisasi melalui rencana strategis, implementasi manajemen mutu, efektifitas fungsi, misi, dan kebijakan pendidikan nasional, dan penanaman nilai-nilai religius yang dapat dikendalikan baik oleh pemimpin maupun oleh anggota lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, politik, kebijakan pemerintah, sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).³² Dengan demikian hubungan pengorganisasian lembaga pendidikan dengan faktor internal dan eksternal menjadi penting, apalagi sekarang ini, lembaga pendidikan mengalami krisis mutu, maka pengorganisasian lembaga- lembaga

²⁷ Yusuf, M. H. (2017). Pengembangan budaya organisasi dalam lembaga pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (1).

²⁸ Munir, M. (2018). Keberadaan Total Quality Management dalam Lembaga Pendidikan (Antara Prinsip Implementasi dan Pilar TQM dalam Pendidikan). *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 16(1).

²⁹ Ahmad Bukhari, "Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM)", *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol 12 No 2, Desember 2012 DOI: <http://dx.doi.org/10.21093/di.v12i2.64>

³⁰ Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa.

³¹ Us, K. A. (2015). Jaminan mutu dan upaya pengembangan profesionalitas guru pada abad pengetahuan. *Nur El-Islam*, 2(2), 88-105.

³² Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri



pendidikan perlu menjembatani antara lembaga-lembaga yang ada dalam komunitas organisasi, sehingga proses kehidupan organisasi dapat terlaksana secara merata terhadap lembaga-lembaga yang ada dalam organisasi.

Kesimpulan

Ternyata hasil analisis faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi proses kehidupan lembaga pendidikan dalam organisasi. Faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam organisasi/ lembaga pendidikan tersebut. Komunikasi yang baik dari para pimpinan dan karyawan maka akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Lingkungan internal lembaga pendidikan meliputi: (1) Struktur lembaga pendidikan; (2) Sistem Lembaga Pendidikan; (3) Sistem komunikasi internal; (4) Sumber Daya Manusia; (5) Biaya Operasional/ Keuangan, dan (6) Dukungan kinerja terhadap misi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Faktor internal dalam lembaga pendidikan juga mencakup keseluruhan kehidupan lembaga pendidikan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota lembaga yang bersangkutan. Secara terinci faktor-faktor tersebut meliputi: (1) Visi, misi, sasaran dan tujuan organisasi; (2) Strategi pencapaian tujuan; (3) Sifat dan jenis kegiatan, dan (4) Jenis teknologi yang digunakan. Sedangkan analisis faktor eksternal berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi lingkungan di luar organisasi, Faktor eksternal terdiri atas unsur-unsur diluar organisasi, sebagian besar tak dapat dikendalikan dan berpengaruh dalam pembuatan keputusan. Lingkungan eksternal meliputi: politik, kebijakan pemerintah, sosial budaya, perkembangan IPTEK, jika faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan lembaga, maka akan menjadi peluang. Kemudian sebaliknya,

jika faktor tersebut menjadi faktor penghambat keberhasilan lembaga maka akan menjadi sebuah ancaman.

Perspektif pengorganisasian lembaga pendidikan yang dianalisis faktor internal dan faktor eksternal dalam tulisan ini, telah memungkinkan penulis menemukan sesuatu yang selama ini terabaikan. Analisis faktor internal dan eksternal dapat diketahui kelebihan dan kekurangan lembaga pendidikan. Kelebihan lembaga menjadi nilai jual lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya saing, sedangkan kekurangannya dapat diketahui lebih awal, sehingga dapat dicarikan solusi, antisipasi dan alternatif guna menutupi dan memberdayakan kekurangan tersebut menjadi potensial. Melalui analisis juga dapat diketahui lebih awal peluang dan tantangan yang terjadi dalam lembaga pendidikan, sehingga jika terjadi kegagalan dapat ditekan seminimal mungkin.

Tulisan ini terbatas hanya menganalisis faktor internal dan faktor eksternal dalam pengorganisasian lembaga pendidikan. Pada saat yang sama metode kualitatif yang digunakan memiliki keterbatasan dalam menganalisis dan memetakan seberapa luas cakupan yang dipengaruhi lembaga pendidikan dalam organisasi telah terjadi. Oleh karena itu penulis menyarankan perlunya kajian lebih lanjut yang dapat mengakomodasikan lebih banyak kasus untuk memetakan hasil yang lebih komprehensif, sehingga dapat dijadikan dasar untuk kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib. (2015). Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167-183.
- Ahmad Bukhari,
"Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen (TQM)",



- Jurnal Dinamika Ilmu Vol 12 No 2, Desember 2012 DOI: <http://dx.doi.org/10.21093/di.v12i2.64>
Akyuni, Q., 2018. Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, 6(2).
- Baharun, H. (2016). Manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage pada lembaga pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243-262.
- Fahmi, Irfan. 2015. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan. M. 2006. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Fitriani, D. I. (2009). Strategi pengembangan bisnis waralaba Lembaga Pendidikan Primagama.
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121-139.
- Hasibuan. M. 2006. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Iriantara, Y., 2013. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Jauch, L.R. and Glueck, W.F., 1997. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Terjemahan Edisi Ketiga
- Kaplan & Norton, D.P, *The Balanced Scorecard-Translating Strategy Into Action* Harvard Business School Press, Boston, 1996
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7, 239-266.
- Kotler, P., 2005. The role played by the broadening of marketing movement in the history of marketing thought. *Journal of Public Policy & Marketing*, 24(1), pp.114-116
- Marlina, L., & Mursyidah, M. (2020). Konsep Pengorganisasian (Organizing) Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 6 Palembang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1-12.
- Muhammad, Suwarsono (2013). *Manajemen Staregik : Konsep dan Alat Analisis*, Edisi 5. Yogyakarta. STIM YKPM.
- Mulyani, F. and Haliza, N., 2021. Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), pp.101-109
- Mujib, A. (2015). Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167-183
- Munir, M. (2018). Keberadaan Total Quality Management dalam Lembaga Pendidikan (Antara Prinsip Implementasi dan Pilar TQM dalam Pendidikan). *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 16(1).
- Puspita, W. (2016). Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 120-136.
- Riyadi, I. (2019). Manajemen Strategi Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 5(1), 51-62.
- Ruslan, R., 2012. *Manajemen Public Relation: Konsepsi dan Aplikasi*
- Sari, R. F. (2017). *Optimalisasi Lembaga*



- Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategik Analisis Swot. *Hijri*, 6(2).
- Sondang, P., Siagian. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sumarto, S. (2016). Kepemimpinan Dan Urgensi Peranan Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1), 135-160.
- Susanthi, P. R. (2017). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Mencapai Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Stie Galileo Batam). *Jurnal Elektronik*, 1(1).
- Sutjiato, M. (2015). Hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jikmu*, 5(1).
- Umam, M. K. (2019). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan Strategik. *Jurnal Tinta*, 1(2), 16-29.
- Us, K. A. (2015). Jaminan mutu dan upaya pengembangan profesionalitas guru pada abad pengetahuan. *Nur El-Islam*, 2(2), 88-105.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa.
- Yusuf, M. H. (2017). Pengembangan budaya organisasi dalam lembaga pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).